

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan wadah masyarakat untuk bekerjasama secara sukarela berdasarkan kesamaan tujuan, kebutuhan, kesamaan aktivitas dan dibentuk oleh masyarakat untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Koperasi merupakan salah satu lembaga lokal yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk pemberdayaan masyarakat. Gerakan koperasi tersebut merupakan upaya pemberdayaan masyarakat, karena dapat terlihat adanya proses pemberdayaan yang dilakukan secara kolektif.¹

Pemberdayaan masyarakat tentunya terjadi ketika antara masyarakat dan koperasi saling bekerja sama. Kerja sama tersebut bisa berupa simpanan dan pinjaman. Dengan hal tersebut kedua-duanya mempunyai nilai keuntungan yang besar. Bagi peminjam maka uang tersebut dapat digunakan sebagai modal usaha, dan sebaliknya bagi yang menyimpan maka dapat keuntungan dari koperasi tersebut. Dan untuk koperasi sendiri tentunya juga mendapatkan keuntungan dari nasabah yang ada, baik dari sisi administrasi maupun pengelolaan koperasi tersebut.

Keuntungan yang ada pada koperasi membuat banyaknya pendirian koperasi di masyarakat. Pendirian tersebut didasari adanya keuntungan diri sendiri dan juga memberikan keuntungan masyarakat. Untuk itu jelas sekali bahwa koperasi yang ada di masyarakat memberikan nilai positif bagi masyarakat. Untuk itu koperasi menjadi sarana yang sesuai untuk masyarakat dalam membangun perekonomiannya.

Berbicara mengenai koperasi sangat berkaitan dengan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan anggotanya. Pada dasarnya koperasi bukanlah hanya suatu usaha yang mencari keuntungan semata-mata seperti halnya usaha-usaha swasta seperti firma dan perseroan akan tetapi mensejahterakan

¹ Tiktik Sartika dan Soejoedono, Abdul Rachman Partomo, *Ekonomi Skala Kecil dan Menengah dan Koperasi*, (Ghalia Indonesia: Bogor, 2002), hlm. 72.

anggotanya, dalam hal ini usaha-usaha yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kegiatan-kegiatan koperasi. Seperti penyuluhan, pendampingan dan pendidikan bagi masyarakat.

Usaha-usaha untuk meningkatkan taraf koperasi dan memajukan koperasi bermacam-macam salah satunya adalah penggunaan model yang tepat dalam menarik perhatian masyarakat. Model menjadi ciri khas untuk membedakan antara lembaga yang satu dan yang lainnya. Model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.² Definisi lain dari model adalah abstraksi dari sistem sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat prosentase yang bersifat menyeluruh.

Koperasi merupakan lembaga yang bergerak dalam peningkatan keuangan dengan demikian model yang digunakan juga berkaitan dengan keuangan. Model dalam mengelola keuangan sangat berbeda antar koperasi satu dengan koperasi yang lain. Dan model disini sebagai nilai jual dalam memajukan koperasi dan juga menjadi kepribadian dari koperasi tersebut. Model juga dapat berarti strategi yakni suatu cara atau jalan untuk mencapai suatu tujuan.

Model pengelolaan keuangan dalam koperasi secara garis besar dapat terbagi menjadi dua yakni model konvensional dan model ekonomi Islam. Model konvensional digunakan oleh koperasi yang bersifat umum. Artinya nasabah dari kalangan umum tidak memandang agama, suku, kalangan orang punya dan kalangan biasa. Sedangkan model Ekonomi Islam adalah model yang digunakan untuk masyarakat Islam dan model ini digunakan dikarenakan adanya ketidaksepakatan dari model konvensional yang menggunakan sistem bunga yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Model pengelolaan keuangan dalam ajaran Islam adalah dengan menggunakan dalil Al-Qur'an dan Hadist oleh karena itu model yang digunakan dalam koperasi dengan menggunakan sistem bagi hasil. Bagi umat

² Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1034.

Islam sistem bagi hasil merupakan pilihan yang cocok karena tidak adanya unsur untuk mencari keuntungan secara besar dan lebih mengedepankan unsur kebersamaan.

Pengelolaan keuangan dengan model ekonomi Islam merupakan sesuatu yang sangat menarik untuk menjadi kajian dikarenakan banyak sekali lembaga menggunakan atas nama Islam tapi didalam aktifitasnya ekonomi Islam hanya dijadikan sebagai cara untuk mendapatkan nilai tambah kepada masyarakat. Tapi tidak sedikit juga koperasi yang berdiri dikarenakan landasan Islam sebagai pijaknya.

Koperarasi Harapan Keluarga merupakan Koperasi yang terletak di daerah Patebon Kendal. Koperasi Harapan keluarga ini salah satu koperasi yang menggunakan model pengelolaan keuangan atau manajemen pengelolaan keuangan dengan landasan ajaran Islam. Artinya menggunakan praktek ekonomi Islam dalam menjalankan aktifitasnya. Selain itu Koperasi Harapan Keluarga di Kendal dibentuk untuk melayani masyarakat terutama dalam menjamin kesejahteraan sosial. Seperti dalam UUD 1945 disebutkan bahwa landasan struktural koperasi adalah UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang mengandung pengertian :

- a. Segala kegiatan usaha koperasi atas usaha bersama dan berdasarkan kekeluargaan.
- b. Mengutamakan kesejahteraan seluruh anggotanya khususnya masyarakat umumnya dan bukan kemakmuran orang per orang.

Pendirian Koperasi Harapan Keluarga selain menggunakan ekonomi Islam sebagai pijakannya adalah koperasi yang berdiri atas dasar menciptakan ekonomi keluarga yang mapan. Koperasi ini juga dilandasi banyaknya pedagang yang kekurangan modal dalam menjalankan usahanya. Jadi koperasi ini berusaha untuk mengambil keuntungan dengan mendirikan sebuah badan usaha koperasi yang mengedepankan ekonomi masyarakat jangka panjang.

Penetapan ekonomi Islam dalam koperasi menjadi sesuatu hal yang sangat menarik bagi peneliti, hal itu dikarenakan usaha apa yang dilakukan

dalam memajukan ekonomi koperasi dan masyarakat. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan mencoba mendeskripsikan *Analisis Normatif Terhadap Praktek Model Pengelolaan Keuangan Di Koperasi Harapan Keluarga Patebon Kendal*. Dengan harapan penelitian dapat memberikan wacana berkenaan dengan lembaga koperasi dengan praktek ekonomi Islam.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana praktek model pengelolaan keuangan di Koperasi Harapan Keluarga Patebon Kendal?
2. Bagaimana analisis normatif terhadap praktek model pengelolaan keuangan di Koperasi Harapan Keluarga Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut, secara umum yaitu dapat memberikan gambaran mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan model pengelolaan keuangan di Koperasi Harapan Keluarga Patebon Kendal. Secara khusus, penelitian ini bertujuan:

1. Dapat mengetahui praktek model pengelolaan keuangan di Koperasi Harapan Keluarga Patebon Kendal.
2. Dapat mengetahui analisis secara normatif model pengelolaan keuangan di Koperasi Harapan Keluarga Patebon Kendal.

D. Penegasan Istilah

1. Analisis Normatif

Analisis dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu serta hubungannya antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Bentuk analisis adalah merangkum sejumlah data yang besar data yang mentah menjadi informasi yang di interpetrasikan. Kategori atau pemisahan dari komponen atau bagian yang relevan dari seperangkap data, merupakan bentuk analisis untuk membuat data-data itu bisa di atur. Semua bentuk analisis berupaya menggambarkan pola-pola secara

konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti.

Normatif dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah berpegang teguh pada norma yang berlaku dan tindakanya sudah.³ Jadi analisis secara normatif adalah upaya untuk menguraikan suatu pokok bagian-bagiannya dipandang dari hukum, keberlakuannya, penerapannya, pembentukannya berdasar kepada segala bentuk peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang hukum tersebut.

2. Model pelaksanaan pengelolaan keuangan

Model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.⁴ Definisi lain dari model adalah abstraksi dari sistem sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat prosentase yang bersifat menyeluruh, atau model adalah abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari kehidupan sebenarnya.

Pengelolaan dalam kamus besar bahasa Indonesia (1) proses, cara, perbuatan mengelola; (2) proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain; (3) proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; (4) proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.⁵

Pengelolaan pada dasarnya adalah pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk atau penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. Pengelolaan sama dengan manajemen yang mempunyai dua makna yaitu pertama proses penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan, yang kedua adalah

³ *Ibid.*, hlm. 1046.

⁴ *Ibid.*,

⁵ *Ibid.*, hlm. 719.

para pemimpin perusahaan.⁶ Dalam penelitian ini istilah pengelolaan menurut pengertian yang pertama.

Keuangan adalah administrasi yang mengurus keluar masuknya uang dalam suatu lembaga . Sedangkan pengertian uang sendiri adalah alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yang sah. Uang dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara. Wujud uang bisa berupa kertas, emas perak atau logam lain yang dicetak dengan bentuk gambar tertentu.

Jadi pola pengelolaan keuangan adalah bentuk atau model dalam mengendalikan dan memanfaatkan administrasi yang mengurus keluar masuknya uang dalam lembaga. Pola pengelolaan keuangan juga dapat diartikan secara garis besar sebagai sebuah management dalam mengelola keuangan. Dalam dalam hal ini pengelolaan keuangan terdapat 3 jenis :

- a. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk memperoleh dana pada berbagai kebutuhan.
- b. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
- c. Aktivitas pengelolaan dana, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk kebutuhan, dana harus dikelola seefisien mungkin. Artinya terdapat kegiatan administratif dan juga pengembangan dalam sebuah lembaga tersebut. Tidak hanya pada lembaga tersebut tetapi juga diperuntukkan terhadap anggotanya.

E. Telaah Pustaka

Penelitian pendahuluan dilakukan oleh peneliti dengan mencari dan membaca literatur atau penelitian tentang sistem pengelolaan keuangan, baik dalam konteks teori maupun realitas berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Sebagai salah satu ilmu praktis dalam dunia ekonomi, penelitian tentang pola

⁶ Titik Sartika Partomo, *Ekonomi Dan Koperasi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), cet 2. hal. 59.

pengelolaan keuangan telah banyak dilakukan terutama oleh para peneliti di Perguruan Tinggi. Se jauh ini penelusuran yang dilakukan penulis ada beberapa penelitian atau tulisan yang membahas tentang pengelolaan keuangan antara lain :

1. Analisis pengelolaan keuangan daerah terhadap kemandirian daerah

Penelitian ini telah dilakukan oleh Kuncoro Thesarianto, pasca sarjana UNDIP Semarang pada bulan Agustus pada tahun 2007 dengan judul "Analisis Pola Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kemandirian". Penelitian ini tentang pengelolaan keuangan daerah yang mempunyai pengaruh terhadap kemandirian daerah. Di dalam penelitian ini disebutkan bahwa desain antar muka memegang peranan penting dalam pembuatan suatu program aplikasi, sehingga peran pengelolaan keuangan daerah menjadi hal yang paling pokok dalam menciptakan kemandirian daerah.

2. Analisis persepsi nasabah terhadap pengelolaan dana murabahah di BMT MMU Sidogiri Pasuruan

Penelitian ini telah dilakukan oleh Moch Tito Ivansyah mahasiswa UIN Malang pada tahun 2007 yang berjudul analisis persepsi nasabah terhadap pengelolaan dana murabahah di BMT MMU Sidogiri Pasuruan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan. Sumber data yang diambil menggunakan dengan menggunakan dokumentasi, observatif dan wawancara. Dan isi dari penelitian ini adalah pengelolaan dana murabahah sangatlah fleksibel juga cepat disebabkan oleh mutu pelayanan pengelolaan dana murabahah yang diberikan oleh pihak BMT sangatlah singkat dan juga cepat. Dan persepsi nasabah terhadap pengelolaan dana isi sangatlah cocok untuk membuka usaha dan juga pembelian barang. Dan nasabah merasa puas terhadap pengelolaan dana yang begitu simple dan tidak terlalu rumit seperti di bank lainnya.

3. Studi analisis terhadap pelaksanaan bagi hasil pinjaman di lembaga Keuangan Islam Buana Kartika Demak

Penelitian ini telah dilakukan oleh M. Harir Ulil Albab pada tahun 2006. Isi pembahasan dalam penelitian ini adalah sistem yang digunakan pada LKI Buana Kartika Demak menggunakan sistem pembagian keuntungan. Dan Apabila terjadi kebangkrutan dalam usaha LKI akan memberikan *rukhsah* (keringanan) dalam bentuk tenggang waktu dan bila dievaluasi memungkinkan akan diberikan keringanan pokok sesuai dengan cadangan yang terbentuk. Dan dalam analisisnya difokuskan pada prinsip bagi hasil Pinjaman yang diaplikasikan Lembaga Keuangan Islam (LKI) Buana Kartika Demak. Dan juga peranan yang begitu besar LKI terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti terjun ke lapangan mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses-proses tersebut dan berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.⁷

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif (*kualitatif research*) atau naturalistik, karena sifat data yang dikumpulkannya bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah

⁷ Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 199.

dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸ Dalam penelitian ini yang dimaksud data yang bercorak kualitatif adalah berkenaan dengan analisis model pengelolaan keuangan yang menggunakan sistem bagi hasil, setelah itu di deskripsikan secara jelas dengan menggunakan buku-buku yang ada, Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang lengkap, mendalam dan memberi jawaban yang tepat terhadap masalah yang akan diteliti digunakan penelitian kualitatif.

Nasution mengemukakan bahwa pada hakekatnya penelitian kualitatif mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka sendiri tentang dunia yang ada disekitarnya.⁹ Dengan menggunakan metode kualitatif dapat ditemukan data yang tidak teramati dan terukur secara kuantitatif, seperti nilai, sikap mental, kebiasaan, keyakinan dan budaya yang dianut oleh seseorang atau kelompok dalam lingkungan tertentu.

Gambaran karakteristik yang dijelaskan tersebut sesuai dengan maksud dari penelitian ini, karena yang diamati adalah praktek model pelaksanaan pengelolaan keuangan di Koperasi Harapan Keluarga Kendal. Dalam penelitian ini data praktek model pengelolaan keuangan didapatkan langsung dari peneliti baik dari wawancara maupun data-data yang ada pada dokumen pada koperasi tersebut.

2. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Harapan Keluarga Patebon Kendal. Pemilihan lokasi dilakukan dengan alasan dan pertimbangan yaitu pelaksanaan pengelolaan keuangan yang ada pada Koperasi Harapan Keluarga Kendal menggunakan model ekonomi Islam yakni menggunakan sistem bagi hasil dan juga koperasi tersebut mempunyai andil yang besar terhadap masyarakat terutama para pedagang yang memulai usahanya. Secara akademik penelitian ini akan memberikan

⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin., 2002), hlm. 177.

⁹ Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 89.

wawasan yang sangat luas berkenaan dengan praktek model pengelolaan keuangan dengan sistem bagi hasil yang ada pada Koperasi Harapan Keluarga. Selanjutnya untuk memperkaya nuansa kualitatif, peneliti memilih situs-situs yang ditelusuri secara seksama berkenaan dengan pengelolaan keuangan, dan juga informasi berkenaan dengan karakteristik lingkungan alam dan fisik dimana Koperasi Harapan Keluarga tersebut berada, sarana dan prasarana yang dimiliki koperasi tersebut. Agar dalam deskripsi data dapat disajikan secara lengkap.

3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁰ Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

1) Sumber data primer atau sumber data utama.

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dengan memperhatikan jenis penelitian tersebut (kualitatif) di atas, maka sumber data primer atau sumber data utama dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari kata-kata dan tindakan dari Kepala koperasi tersebut beserta anggota yang berada di dalamnya.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci (kepala koperasi dan juga anggota yang mengelola keuangan) akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti. dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru.¹¹ Bagi

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hlm. 102.

¹¹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta : LKIS, 2006), hlm. 92.

peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

2) Sumber data sekunder atau sumber data pendukung.

Data sekunder atau data pendukung untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder atau data tambahan dalam penelitian ini adalah dokumen atau bahan tertulis serta bahan kepustakaan, yakni buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, dokumen-dokumen (Buku Pedoman pengelolaan keuangan dan sebagainya) dan koran yang relevan dengan penelitian ini.

Sumber data pendukung lainnya adalah dokumentasi foto, misalnya foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Harapan Keluarga, segala aktifitas maupun sarana prasarana yang ada, dan seluruh aktifitas yang dapat menunjang dalam memberikan gambaran pada aspek-aspek tertentu. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang pengelolaan keuangan dari Koperasi Harapan Keluarga di Patebon Kendal.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Hal ini senada dengan pernyataan Chaterine Marshall, dan Gretvhen B. Rossman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono bahwa:

“The fundamental methods relied on by qualitative research for gathering information are, participation in the setting,

direct observation, in depth interviewing, document review".¹²

Dari paparan diatas dapat diartikan metode yang pokok dari penelitian kualitatif untuk pengumpulan informasi, aturan pengambilan bagian, oservasi secara langsung, interview secara dalam, tinjauan buku.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.¹³ Observasi adalah metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan dengan sistematika terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁴

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap hal-hal atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Dengan harapan data yang diperoleh dapat diterapkan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan data yang diperoleh dengan wawancara.

Dan observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap pengelolaan keuangan di koperasi tersebut dan juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan koperasi tersebut.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Esterberg (2002) seperti dikutip oleh Sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut:

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2005, hlm. 309.

¹³ Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 72.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1982), hlm. 136.

“A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”.¹⁵

Wawancara adalah percakapan tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶ Hal ini senada dengan definisi yang dinyatakan oleh Sutrisno Hadi bahwa wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penyelidikan.¹⁷ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur, yakni penulis menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, hanya saja dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.¹⁸

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dalam hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pokok penelitian ini yaitu tentang praktek model pengelolaan keuangan dan data-data lain yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab beberapa permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya adalah untuk mengetahui bagaimana

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2005, hlm. 317.

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 135.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1982), hlm. 192.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2005, hlm. 320.

praktek model pengelolaan keuangan di Koperasi Harapan Keluarga Patebon. Wawancara ini ditujukan kepada orang-orang yang terlibat di koperasi tersebut. Adapun narasumber dapat memberikan informasi yang terkait diantaranya adalah kepala koperasi, bendahara koperasi atau pengelola dari koperasi tersebut dan masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis. Metode dokumentasi digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.¹⁹ Dalam penelitian ini metode dokumentasi dipergunakan untuk mengetahui jumlah anggota, barang inventaris, hasil rapat, dokumentasi kegiatan anggota dalam mengelola keuangan dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

G. Sistematika Penulisan skripsi

Untuk memudahkan pembaca mengetahui pokok-pokok pembahasan skripsi ini, maka penulis mengelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

Bab I yaitu : Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Penegasan istilah, Tujuan Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II yaitu Model pengelolaan keuangan koperasi, meliputi: koperasi, hakikat koperasi, asas-asas koperasi, Peran dan Fungsi koperasi dalam masyarakat dan anggota, jenis-jenis koperasi, pengelolaan keuangan koperasi. Kerangka berfikir.

Bab III yaitu : Koperasi Harapan Keluarga Patebon Kendal, meliputi: gambaran umum mengenai lokasi penelitian (Koperasi Harapan Keluarga Patebon Kendal), yaitu meliputi: Sejarah Berdirinya Koperasi Harapan

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hlm. 132.

Keluarga Patebon Kendal, struktur koperasi, serta praktek model pengelolaan keuangan di Koperasi Harapan Keluarga Patebon Kendal.

Bab IV yaitu : Analisis normatif terhadap praktek model pengelolaan keuangan di Koperasi Harapan Keluarga Patebon Kendal.

Bab V yaitu : Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran / Rekomendasi dari Penulis.